



PRESS STATEMENT ON THE NEW ZEALAND MASSACRE

IMAN first and foremost expresses our deepest condolences to the victims of the Christchurch mosques' terrorism and their bereaved families .We wish to reiterate that we are with them in their sorrows, mournings and prayers, as we do with other members of the planet who have not lost their sense of outrage at this unacceptable crime against humanity.

Let it be said again that all forms of terrorism and violence, all forms of hate crimes must be condemned by all nations and countries, by all sectors and communities.

More than just condemning, we urge us all to engage ourselves in sincere and honest soul-searching as to the real aetiology – the root causes – of the dreadful scourge of violent and brutal crimes of hate and bigotry that do not seem to cease but exacerbate with each of our technological advancement.

For all its immediate shock the Christchurch mosques' massacre only connects us back to other familiar supremacist tragedies of recent past : to ISIS (beginning October, 2015), to the Norway mass murders by Anders Breivik (July, 2011), to the Canadian Quebec mosque shooting by Alexandre Bissonnette (January, 2017), and to the United States' Charlottesville shooting (August, 2017) and the Pittsburgh Synagogue shooting (October, 2018). Their recurrence manifests our long collective failure of arriving at the right and full understanding and handling of this most serious moral lapse of our common humanity.

Unsurprisingly, such failure breeds and heralds more and worse incidences of hate crimes to come . For hate crimes the like of Christchurch massacre have elected messengers in the mainstream politics, academia, media and certain voluntary outfits, who give them a platform and an amplifier under the guise of free speech.

Racist supremacy ideologies of any kind, whether white or brown or yellow, whether European or non- European, should have been defeated in this 21st century world. Instead, they get revived, rejuvenated, and thrive even as we believe all along that we are nearing the pinnacle of our progress.

The real message of the Christchurch tragedy is that we cannot afford to fail again. From all corners of the planet, let there arise out of this latest ashes of our failure, common people of moral decency, courage and will who would take the bull of the hate ideology by the horns and beat it dead. Let us show we can do it.

**PROF. DR. AMRIAH BUANG
PRESIDENT OF IMAN**



KENYATAAN MEDIA MENGENAI PEMBUNUHAN BERAMAI DI NEW ZEALAND

Pertama sekali IMAN mengambil kesempatan ini untuk menyampaikan takziah kepada mangsa tragedi tembakan pada 15 Mac, 2019 di dua masjid di Christchurch, New Zealand dan keluarga mereka. Sesungguhnya kita bersama mereka dalam duka dan doa seperti juga kita bersama sekalian penghuni planet ini yang turut menolak dengan segala rasa marah jenayah kemanusiaan ini.

Kita turut melaungkan bahawa semua bentuk keganasan jenayah kebencian semestinya dikecam oleh semua bangsa dan negara, dan oleh semua sektor dan komuniti.

Lebih daripada sekadar mengecam, kita juga menggesa agar kita semua merenung kembali dengan jujur dan ikhlas akan akar umbi sebab musabab di sebalik kehodohan gejala jenayah kebencian yang bukan saja tidak kunjung padam, tetapi malah juga meningkat dan mendalam dengan setiap kemajuan teknologi kita.

Kejutan pembunuhan beramai di masjid Christchurch sebenarnya hanya mengemalikan kita kepada rentetan jenayah keganasan yang serupa baru-baru ini, seperti jenayah ISIS (sejak Oktober, 2015), jenayah pembunuhan di Norway oleh Anders Breivik (Julai, 2011), pembunuhan di masjid di Quebec, Kanada oleh Alexandre Bissonnette (Januari, 2017), dan jenayah pembunuhan di Charlottesville (Ogos, 2017) dan di Pittsburgh Synagogue, Amerika Syarikat (Oktober, 2018). Berulangnya kejadian ini menzahirkan kegagalan kita yang kesekian kali dan begitu lama dalam menemukan pemahaman dan pengendalian yang tepat mengenai kecundang moral kita ini.

Justru tidaklah menghairankan jika kegagalan ini nantinya bakal mengundang lebih banyak tragedi jenayah kebencian. Ini kerana jenayah kebencian seperti yang berlaku di Christchurch ini punya pembawa dan penyiar risalah dalam kalangan ahli politik, akademi, media dan organisasi sukarela. Mereka inilah yang memberikan pentas dan pembesar suara kepada kebencian atas nama kebebasan bersuara.

Keagungan rasis biar apapun jenis dan warnanya, sama ada putih, coklat atau kuning, sama ada Eropah atau bukan Eropah, seharusnya telah ditewaskan dalam dunia abad ke-21 ini. Namun sebaliknya ianya di hidupkan semula, malah disuburkan dalam pada kita merasakan kita sudah begitu menghampiri kemuncak kecemerlangan tamadun kita.

Mesej sebenar tragedi Christchurch ialah kita tidak boleh gagal lagi. Dari segenap pelusuk planet ini mesti bangkit dari abu kegagalan kita selama ini orang-orang baik yang punya kesanggupan dan keberanian moral untuk menumpaskan ideologi kebencian. Mari buktikan kita boleh melakukannya.

PROF. DR. AMRIAH BUANG
PRESIDEN IMAN